



## **EDUKASI GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP DUNIA KERJA BAGI PARA SISWA BEC CILANDAK JAKARTA SELATAN**

Indra Januar Rukmana<sup>1</sup>, Shela Indah Savitri<sup>2</sup>, Syawaludin<sup>3</sup>

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen02585@unpam.ac.id, dosen02583@unpam.ac.id, dosen02298@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Kepemimpinan menjadi faktor primer untuk menentukan apakah suatu organisasi mencapai tujuan/misi yang telah ditentukan, dengan sejumlah cara/gaya yang khas yang dapat mempengaruhi keseluruhan proses kegiatan suatu kelompok atau tim. Tanpa kepemimpinan suatu organisasi hanya terdiri dari sekumpulan orang bingung dan mesin-mesin. Gaya kepemimpinan kerap dipandang sebagai modalitas dalam kepemimpinan, yang juga berarti sebagai cara-cara yang disenangi dan dipakai seseorang dalam melaksanakan kepemimpinannya. Masing-masing pemimpin memiliki sifat, kebiasaan/habit, temperamen/watak, maupun pribadi sendiri yang unik dan khas, sehingga pola/tingkah laku maupun gaya akan membedakan seorang pemimpin dengan orang lain. Kepemimpinan transformasional menekankan hubungan timbal balik atasan dengan bawahan yang membuat pengaruh pemimpin dalam melakukan perubahan perilaku bawahannya menjadi seorang yang merasakan kemampuan dan termotivasi tinggi guna mencapai prestasi kerja tinggi serta bermutu. Dalam praktek kebanyakan gaya kepemimpinan transformasional lebih efektif dalam meningkatkan budaya bawahan. Edukasi terkait diberikan kepada siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan khususnya para siswa siswi, hal ini dimaksudkan agar para siswa siswi dapat menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang akhirnya dapat membentuk budaya dalam organisasi para siswa siswi menjadi berkarakter dan meningkatkan produktivitas kegiatan dalam para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan. Penyuluhan terkait edukasi gaya kepemimpinan dan budaya ini diberikan dalam bentuk program speaker, experience sharing, tanya jawab kondisi nyata yang dihadapi para siswa siswi maupun siswa lain dan bagaimana cara mengidentifikasi serta solusi dari permasalahan nyata yang dihadapi.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Transformasional, Budaya**

### **ABSTRACT**

*Leadership is the primary factor for determining whether an organization achieves its stated goals/missions, in several distinctive ways/style that can affect the entire process of the activities of a group or team. Without leadership, an organization is just a bunch of confused*

*people and machines. Leadership style is often seen as a modality in leadership, which also means the ways that a person likes and uses in carrying out his leadership. Each leader has unique and distinctive traits, habits/habits, temperament/character, as well as personality so the pattern/behavior and style will distinguish a leader from others. Transformational leadership emphasizes the reciprocal relationship between superiors and subordinates which influences the leader in changing the behavior of his subordinates to become someone who feels capable and is highly motivated to achieve high and quality work performance. In practice, most transformational leadership styles are more effective in enhancing the culture of subordinates. Related education is given to students BEC Cilandak South Jakarta, especially students, this is intended so that students can apply a transformational leadership style which can ultimately shape the culture in the student organization to become a character and increase activity productivity in students BEC Cilandak Jakarta South. Counseling related to leadership style and culture education is provided in the form of speaker programs, experience sharing, debriefing on real conditions faced by students and other students, and how to identify and find solutions to real problems faced.*

**Keywords : Leadership Style, Transformational, Culture**

## **PENDAHULUAN**

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang konsisten ditunjukkan dan sebagai yang diketahui oleh pihak lain ketika seseorang berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Perilaku ini dikembangkan setiap saat dan yang dipelajari oleh pihak lain untuk mengenal ataupun menilai kepemimpinan seseorang. Namun demikian, gaya kepemimpinan seseorang tidaklah bersifat "*fixed*", yaitu bahwa seorang pemimpin mempunyai

kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi tersebut, meskipun penyesuaian itu mungkin hanya bersifat sementara Pada sisi lain, setiap pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen atau watak, dan kepribadian sendiri yang unik/khas, sehingga tingkah laku dan gayanyalah yang membedakannya dari orang lain.

Seorang pemimpin turut menentukan Budaya (*satisfaction*) dan motivasi para karyawannya (Davis & Newstrom, 1989). Hal ini dimulai dari bagaimana seorang pemimpin menyediakan bantuan (*assistance*) kepada para karyawan/bawahan dalam mencapai

tujuan. Budaya kerja yang tinggi memberi kontribusi terhadap tujuan organisasi dan pekerjaan, memperbaiki kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kualitas hidup baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Ketidakpuasan kerja menyebabkan tingginya angka ketidakhadiran, *turn over*, masalah dalam pekerjaan, keluhan kerja, goncangan terhadap kesatuan kerja organisasi dan menyebabkan iklim organisasi yang negatif. Maka dalam proses kepemimpinannya seorang pemimpin menentukan bagaimana karyawan maupun organisasi mencapai tujuannya.

Kepemimpinan transaksional muncul ketika pemimpin dan bawahan sepakat mengenai hal apa yang harus dilakukan bahwa untuk mendapatkan reward atau menghindari punishment (Bass, 1985). Kepemimpinan ini menekankan proses transaksi antara atasan dan karyawan, sedangkan kepemimpinan transformasional menekankan interaksi antara atasan dan pegawainya dengan ditandai oleh pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku bawahan menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu.

Walaupun kedua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional sama-sama berusaha untuk menumbuhkan motivasi bawahan untuk bekerja, tetapi penerimaan bawahan terhadap kedua gaya tersebut belum tentu memuaskan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional lebih efektif dalam meningkatkan Budaya bawahan dibanding gaya kepemimpinan gaya transaksional (Hatter dan Bass, 1988).

Dalam melakukan fungsinya seorang pemimpin mempunyai gaya tersendiri. Davis dan Newstrom (1989) mendefinisikan gaya kepemimpinan (*leadership style*) sebagai "*total pattern of a leader's actions, as perceived by the leader's employees*". Tipe gaya kepemimpinan seorang leader berbeda-beda. Namun tidak ada tipe gaya kepemimpinan yang dapat terbaik ataupun terburuk, karena hal ini sangat tergantung pada kondisi kerja yang dihadapi. Maka edukasi tentang gaya kepemimpinan perlu diberikan kepada siswa siswi SMK Mutiara Bangsa sejak memulai kegiatan Para Siswa Siswi dan menambah pengetahuan tentang gaya kepemimpinan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas maka dibutuhkan "Pelatihan *e-leadership* dan manajemen organisasi Era 5.0 bagi pemuda karang Taruna RW 09 Kel. Gaga Kota Tangerang". Oleh karena itu kami merumuskan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan terkait kepemimpinan yang difokuskan pada gaya kepemimpinan transformasional untuk para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan di masa mendatang?
2. Bagaimana cara untuk bisa memberikan pengetahuan terkait kepemimpinan yang difokuskan pada gaya kepemimpinan transformasional untuk para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan?

## **TUJUAN PKM**

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Para generasi milenial seperti karang taruna khususnya di RW 09 Kelurahan. Gaga Kota Tangerang mampu mengembangkan Digital leadership atau yang dikenal juga dengan sebutan e-

Leadership merupakan kepemimpinan digital yang timbul akibat dari berkembangnya lingkungan berbasis elektronik atau e-Environment. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Untuk bisa mengetahui pengaruh tentang terkait kepemimpinan yang difokuskan pada gaya kepemimpinan transformasional untuk para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan di masa mendatang.
2. Untuk memberikan pengetahuan terkait kepemimpinan yang difokuskan pada gaya kepemimpinan transformasional untuk para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan transformasional menurut Bass (1985) diukur dalam hubungannya dengan efek pemimpin tersebut terhadap para pengikut. Pemimpin tersebut mentransformasikan para pengikutnya dengan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan, mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi atau tim daripada kepentingan

diri sendiri, mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan mereka pada yang lebih tinggi.

Dalam melakukan fungsinya seorang pemimpin mempunyai gaya tersendiri. Davis dan Newstrom (1989) mendefinisikan gaya kepemimpinan (*leadership style*) sebagai "*total pattern of a leader's actions, as perceived by the leader's employees*". Tipe gaya kepemimpinan seorang leader berbeda-beda. Namun tidak ada tipe gaya kepemimpinan yang dapat terbaik ataupun terburuk, karena hal ini sangat tergantung pada kondisi kerja yang dihadapi.

Seorang pemimpin turut menentukan Budaya (*satisfaction*) dan motivasi para karyawannya (Davis & Newstrom, 1989). Hal ini dimulai dari bagaimana seorang pemimpin menyediakan bantuan (*assistance*) kepada para karyawan/bawahan dalam mencapai tujuan. Budaya kerja yang tinggi memberi kontribusi terhadap tujuan organisasi dan pekerjaan, memperbaiki kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kualitas hidup baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Ketidakpuasan kerja menyebabkan tingginya angka ketidakhadiran, *turn over*, masalah dalam pekerjaan, keluhan kerja, guncangan

terhadap kesatuan kerja organisasi dan menyebabkan iklim organisasi yang negatif. Maka dalam proses kepemimpinannya seorang pemimpin menentukan bagaimana karyawan maupun organisasi mencapai tujuannya.

Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang tangguh pada diri seseorang memang membutuhkan waktu dan latihan terus menerus yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dibutuhkan pula kesabaran untuk selalu mengasah skill kepemimpinan dalam pengambilan keputusan serta perlu untuk kerja sama dari sesama siswa yang tergabung dalam para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan.

### **Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan**

Berikut adalah materi penyuluhan dan pembinaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.





Gambar 1. Materi PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan ini dimulai dengan sambutan dari perwakilan Dosen Universitas Pamulang sebagai ketua pelaksana kegiatan PKM di BEC Cilandak Jakarta Selatan. Ucapan terimakasih juga disampaikan dari ketua pengabdian oleh Indra Januar Rukmana, S.E., M.M. atas antusias para anggota tenaga pendidik dalam hal penyampaian materi dan penyuluhan yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Universitas Pamulang, adanya permainan di sela-sela penyampaian materi juga membuat keseruan untuk semua para santri di BEC Cilandak Jakarta Selatan tersebut dan para pelaksana dari Dosen Universitas Pamulang. Mereka juga bersemangat ketika diminta untuk melakukan beberapa gerakan yang biasa dilakukan dalam latihan. Diharapkan agar kegiatan ini dapat berkesinambungan sehingga akan membantu masyarakat berbagi informasi dan edukasi tentang potensi-potensi disekitar.

Dalam kegiatan tersebut ada beberapa perubahan yang dilihat dari masyarakat khususnya peserta yang hadir begitu antusias dan bersemangat sehingga memotivasi para tenaga pendidik untuk

mengembangkan diri, meningkatkan kualitas SDM dan kemampuan mengajar yang sudah mereka pelajari.

Hal tersebut bisa kita lihat dari antusias para tenaga pendidik sebagai peserta penyuluhan, baik yang bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pada siswa siswi di BEC Cilandak Jakarta Selatan perihal trik menarik dalam mengajar sehingga materi menjadi lebih semangat dalam memasuki kelas mempelajari ilmu yang memang menjadi kewajiban mereka sebagai generasi penerus dan pengembang bangsa.
- b. Meningkatnya semangat, dan motivasi pada siswa siswi di BEC Cilandak Jakarta Selatan.
- c. Mempererat hubungan emosional antar siswa siswi di BEC Cilandak Jakarta Selatan serta Kepala Bimbel BEC sendiri.



Penyampaian materi oleh Bapak Syawaludin, S.E., M.M.



Para siswa BEC bereskruma dalam sesi tanya jawab



Pemberian reward kepada siswi yang menjawab kuis interaktif



Penutupan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Soemantri, S.S., M.Pd.



Sesi foto bersama siswa-siswi BEC dan Kepala Bimbel BEC Cilandak Jakarta Selatan

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta dari siswa-siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan berjumlah 45 orang.
2. Kepala Sekolah berharap pada tahun berikutnya masih dapat memperoleh kesempatan kehadiran tim PKM UNPAM bersama mahasiswa untuk membekali siswa-siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan mengenai topik-topik baru yang dapat didiskusikan berikutnya.
3. Modul PPT yang diberikan sederhana namun dapat dijadikan bacaan dan panduan untuk mengingat kembali edukasi kepemimpinan/*leadership* yang disampaikan dan telah diberikan kepada siswa-siswi BEC Cilandak

Jakarta Selatan termasuk para siswa siswi BEC Cilandak Jakarta Selatan.

## SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Tim PKM UNPAM dan Mahasiswa yang lain dapat menghubungi BEC Cilandak Jakarta Selatan dan diskusi sharing topik lain karena kepala sekolah sangat bersahabat dan *welcome* atas kehadiran tim PKM UNPAM.
2. Perlu menyiapkan lebih banyak cara untuk memancing siswa agar memberikan pertanyaan atau diskusi lebih lanjut.

## REFERENSI

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2014) h.167-168 Ibid., 168-169 Bukhari Umar, op. cit. h. 189-192.
- Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 176.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 137

- Bukhari Umar, op. cit. h. 191
- Ahmad Tafsir, op. cit.h. 144-147.
- Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 9-10.
- Ali, M. (2017). Pendidikan Karakter. Surakarta: Solopos.
- Alma. B. (2015), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung: Alfabeta.
- Cummins. J. (2014), Sales Promotion, Jakarta: PPM.
- Arends, R. I. (2013). Belajar untuk Mengajar : Learning to Teach. Jakarta: Salemba Humanika.
- Askar. (2006). Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu. Hunafa, 3, 218.
- Asmara, A. (2016). Pengembangan Tes Minat dan Bakat dengan Metode Jaringan.
- Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdhiyat, Ilmu Pendidikan Islam, (bandung: Cv Pustaka Setia, 2009) h. 261.
- Beik, I. S., dan Arsyanti. L. D. (2016), Ekonomi Pembangunan Syariah, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: AMZAH, 2011) h. 180-181.
- Kurniawan, H. (2016). Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kotler. P., & Armstrong. G. (2016), Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Kotler. P., & Keller. K. L. (2016), Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. h. 26
- Mullins, J. W., & Walker J. O. C. (2013). Marketing Management: A Strategic. Decision-Making Approach, 8th Edition, McGraw-Hill International Edition.
- Pratomo T. S, Soejoedono A. R. (2002). Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti. F. (2014). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono, (2016), Manajemen Pemasaran: Teori dan

- Implementasi, Yogyakarta:  
Penerbit Andi.
- Stanton, W. J. (2012). Prinsip Pemasaran,  
Alih Bahasa: Yohanes Lamarto.  
Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Swastha. B. (2012), Manajemen  
Penjualan, Edisi 3, Yogyakarta,  
BPFE.
- Tjiptono. F. (2014), Pemasaran Jasa,  
Yogyakarta, Andi.
- Tambunan, Tulus. (2014). Perekonomian  
Indonesia (3 Ed.). Ghalia  
Indonesia.
- Winardi. (1989). Strategi pemasaran.  
Bandung: Mandarmaju.